

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa kanak-kanak adalah masa penting yang menentukan perkembangan mental dan fisik buah hati. Agar potensi mereka tumbuh secara maksimal, anak-anak membutuhkan kasih sayang orang tua dan pendidikan yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri serta mengeksplorasi lingkungan melalui aneka permainan mendidik yang menyenangkan.

Proses globalisasi selalu berdampak pada dunia pendidikan, termasuk di Indonesia. Pendidikan bertujuan untuk menjadikan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, beriman dan bertaqwa, berakal dan bernalar tinggi, serta berbudaya. Dalam rangka globalisasi dan otonomi daerah, program pendidikan harus mampu memberikan bekal bagi peserta didik agar menjadi manusia yang tangguh sehingga mampu bertahan dan menyesuaikan diri dengan seiringnya perubahan jaman.

Sekolah diselenggarakan dalam upaya membantu meletakkan dasar perkembangan semua aspek tumbuh kembang bagi anak usia sebelum memasuki pendidikan dasar. Usia prasekolah merupakan masa peka untuk menerima rangsangan dan sangat menentukan bagi tumbuh kembang anak pada masa selanjutnya. Anak yang memperoleh pendidikan prasekolah diharapkan dapat

mempersiapkan diri untuk memasuki pendidikan dasar secara lebih baik. Kemampuan dasar yang harus dimiliki anak dalam penyesuaian dirinya berupa :

1. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, menghargai orang lain, bekerjasama, kesadaran akan adanya perbedaan pendapat, termasuk kemampuan untuk berfungsi secara baik sebagai anggota tim.
2. Kemampuan untuk melakukan analisa terhadap situasi, membuat pertimbangan yang masuk akal, dan memecahkan permasalahan baru yang dihadapi.
3. Kemampuan untuk mengakses berbagai informasi melalui berbagai cara, termasuk kemampuan dalam bahasa lisan maupun tertulis, serta mampu menggunakan secara baik alat dan teknologi yang terus berkembang.

4. Kemampuan untuk secara terus menerus belajar pendekatan yang baru, keterampilan-keterampilan baru, dan pengetahuan-pengetahuan baru sesuai kebutuhan perubahan.

NAEYC (National Association for the Education of Young Children) dalam NAEYC Position Statement menyebutkan bahwa Program Anak Usia Dini adalah program pada sekolah, pusat, atau lembaga lain yang memberikan layanan bagi anak sejak lahir hingga usia 8 tahun. Program tersebut termasuk penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (family child care home), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, Taman Kanak-kanak, dan Sekolah Dasar. Dalam pelayanannya mereka mengelompokkan usia anak dalam 0-3 tahun (First Three Years of life), 3-5 tahun dan 6-8 tahun.

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa Pendidikan Prasekolah tidak dapat dipisahkan dengan Pendidikan Anak Usia Dini yang dibagi dalam 4 kelompok, yaitu: Bayi (0 – 1 tahun), Toddler (2-3 tahun), Prasekolah (4-6 tahun) dan Kelas Awal SD (7-8 tahun).

Sampai saat ini di Indonesia sendiri belum diputuskan apakah pendidikan prasekolah akan dibatasi hanya pada usia tertentu, yaitu usia 4-6 tahun saja, atau ditetapkan untuk semua umur sebelum memasuki Sekolah Dasar. Pada pendidikan prasekolah untuk anak sebelum memasuki sekolah dasar, yaitu usia 4-6 tahun. Walaupun demikian, karena adanya hubungan usia ini dengan kelompok anak usia dini, seringkali pembahasan juga menyentuh anak usia dini secara keseluruhan agar diperoleh gambaran yang utuh dalam pengkajian pendidikan bagi anak yang belum masuk Sekolah Dasar.

NAEYC (National Association for the Education of Young Children) dalam pendahuluan untuk komitmennya pada pendidikan anak memberikan rasional tentang pentingnya pendidikan anak dengan mengacu beberapa penelitian di bawah ini.

- Dana Alliance (1997) menyatakan adanya penelitian yang memperlihatkan bahwa sejak bayi sampai lebih kurang 10 tahun, sel otak tidak hanya membentuk hampir seluruh hubungan yang harus dilakukan untuk seluruh hidupnya, tetapi juga perkembangan terbesarnya. Jadi stimulasi kognitif pada usia sebelum 10 tahun mempengaruhi seluruh kehidupan anak.
- Bowlby (1969); Stern (1985) menyebutkan bahwa hubungan yang positif dan membangun sangat penting pada usia dini. Data menunjukkan bahwa hal ini penting untuk perkembangan kognitif, emosi, dan sosial anak.

- Gallahue (1993) menyatakan bahwa usia prasekolah adalah waktu yang paling optimal untuk perkembangan dasar ketrampilan motorik anak. Sedangkan Dyson & Genishi (1993) menyebutkan pentingnya usia tersebut pada perkembangan bahasa anak.
- Barnett 1995 menyatakan bahwa penelitian-penelitian terbaru secara jelas memperlihatkan bahwa program pendidikan usia dini yang berkualitas tinggi dan sesuai dengan perkembangan anak akan menghasilkan efek positif jangka panjang maupun pendek pada perkembangan kognitif dan sosial anak. Selanjutnya disimpulkan dari berbagai penelitian bahwa pendidikan prasekolah yang bermutu akan menyebabkan anak sukses dalam pendidikannya.

Berdasarkan penelitian para ahli tentang perkembangan anak yang sangat pesat pada usia sebelum memasuki sekolah dasar dan pernyataan tentang pentingnya lingkungan bagi perkembangan dini otak anak, maka kita harus mulai memikirkan secara serius untuk menyelamatkan generasi yang akan datang dengan memberikan pelayanan pendidikan sebaik-baiknya bagi anak sebelum masuk sekolah dasar. Memberikan pelayanan pendidikan setelah anak berusia 7 tahun, yaitu ketika anak masuk Sekolah Dasar, adalah satu hal yang terlalu terlambat.

Di Indonesia program kesehatan untuk anak sebelum lahir maupun pada masa Balita telah banyak dilakukan. Tetapi perhatian pemerintah terhadap pendidikan anak usia dini sampai saat ini masih sangat terbatas. Maka, perhatian terhadap pendidikan prasekolah perlu dilaksanakan agar kesehatan dan gizi yang telah diupayakan oleh masyarakat maupun pemerintah dapat berlangsung seiring dengan pendidikannya.

1.2 Ruang Lingkup Perancangan

Penulis ingin mendesain sebuah Proyek Perancangan Interior *Preschool* “Crayon” di kota Bandung yang bertujuan agar anak-anak yang bersekolah di sini dapat bermain sambil belajar agar anak dapat meningkatkan kreativitasnya, dengan aman dan nyaman dalam beraktifitas, selain itu anak-anak pun dapat bersosialisasi dengan baik, dan mendapatkan fasilitas yang lengkap.

Perancangan ini di buat untuk menambah wawasan keilmuan terutama pada bidang perancangan interior untuk sebuah *Preschool* yang dirancang bertujuan untuk menciptakan sebuah tempat atau fasilitas pembelajaran yang menyenangkan bertujuan agar anak-anak yang

bersekolah disini mendapatkan pendidikan yang layak dan sesuai dengan perkembangan usianya. Serta anak-anak dapat meningkatkan kreativitasnya, dengan nyaman dan aman dalam berkeaktivitas, selain itu anak-anak juga dapat bersosialisasi dengan baik.

Seorang manusia dilahirkan ke dunia tanpa membawa apapun. Seorang bayi dianggap masih suci, tak berdosa dan polos ketika mereka datang ke dunia. Sehingga mereka harus dididik dan dibekali oleh orang tua dan orang sekelilingnya untuk dapat menjalani hidup. Seiring pertumbuhan bayi pun akan bertumbuh menjadi anak-anak. Dimana seorang anak masi belum tahu akan dunia dan lingkungannya, setiap dan memiliki rasa ingin tau yang amat besar untuk mempelajari hal yang terjadi di sekitarnya,layaknya perumpamaan yang mengibaratkan anak sama halnya dengan selembar kertas putih yang harus diisi dengan guratan-guratan yang baik agar terlihat gambar yang bagus, selaras sehingga disukai oleh yang melihatnya.

Metode bermain sambil belajar pun diterapkan pada masa ini, karena dengan bermain seorang ank tidak merasa terbebani untuk belajar, namun tanpa di sadari dengan bermain dia telah memperoleh suatu pembelajaran. Salah satu contohnya ialah dengan kegiatan menggambar, merupakan salah satu metode pembelajaran yang sering digunakan oleh hampir seluruh kalangan, baik untuk menulis dan mewarnai, banyak alat dan media yang dapat digunakan sseperti pensil warna, cat air, dan *crayon*. *Crayon* tidak berbahaya karena tidak mengandung racun sehingga aman untuk digunakan anak-anak dalam jangka waktu panjang, salah satu alasan *crayon* digemari anak-anak karena *crayon* memiliki warna yang bervariasi, tersedianya variasi warna yang banyak memudahkan anak untuk mengembangkan daya imnjinasinya ketika sedang berkreasi. Ukuran Penulis menggunakan konsep *Crayon*. *Crayon* tidak hanya identik dengan anak-anak *Crayon* pun menjadi salah satu kemudahan dalam penggunaanya, bentuknya yang bulat, tidak terlalu panjang, dan agak besar cocok dengan ukuran anatomi tubuh anak-anak khususnya bagian tangan.

Oleh karena itu konsep perancangan yang akan di terapkan pada fasilitas pembelajaran ini adalah berbentuk organik atau memutar, tidak bersudut/ tumpul, berlapis-lapis, warna-warni.

Crayon digemari karena keindahan warna-warninya. Dimana warna juga dapat berpengaruh besar terhadap perkembangan seseorang terlebih pada anak usia dini. Konsep perancangan berpengaruh pada proses perancangan layout, perabot, sirkulasi, unsur-unsur

dekoratif pada dinding. Dimana setiap warna menghadirkan karakter yang berbeda. Masing-masing dari warna tidak saling berkompetisi untuk tampil 'lebih' dari warna-warna yang lainnya, justru sebaliknya mereka saling mendukung hingga keindahan dari semua warna dapat terpancar agar terlihat lebih indah dan menarik

1.3 Identifikasi Masalah

Dari hasil survey yang dilakukan dapat diuraikan beberapa kendala diantaranya sebagai berikut ;

1. Bagaimana merancang interior sebuah fasilitas Pendidikan Anak Usia Dini (Preschool) di Bandung yang menerapkan metode bermain sambil belajar?
2. Bagaimana merancang program ruang yang sesuai dengan fungsi fasilitas perancangan interior pada fasilitas Pendidikan Anak Usia Dini?
3. Bagaimana merancang sebuah fasilitas Pendidikan Anak Usia Dini yang mampu mengembangkan kemampuan sosialisasi, Fisik, dan Psikologi Pada Anak Usia Dini?

1.4 Tujuan Perancangan

1. Merancang sebuah fasilitas Pendidikan Anak Usia dini (Preschool) dengan menerapkan metode bermain sambil belajar.
2. Merancang program ruang yang sesuai dengan fungsi fasilitas perancangan interior pada fasilitas Pendidikan Anak Usia Dini, sehingga sirkulasi, organisasi ruang, dan efisiensi dari fasilitas pendidikan ini dapat memenuhi fungsi yang optimal.
3. Merancang sebuah fasilitas Pendidikan Anak Usia Dini yang dengan menerapkan pola layout , dan furniture yang mampu mengembangkan kemampuan sosialisasi, Fisik, dan Psikologi Pada Anak Usia Dini sehingga anak dapat berkembang sesuai tahap perkembangannya.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam Bab I, Penulis memaparkan latar belakang, tujuan penulisan dan sistematika penulisan .

Dalam Bab II , Penulis memaparkan tentang landasan teori yang digunakan oleh penulis, diantaranya adalah Teori Rekreasi, Pemungghahan, Atavistis, Biologis, Psikologi danTeori Fenomenologis.

Dalam Bab III, Penulis memaparkan tentang deskripsi bangunan yang akan digunakan sebagai project dari atugas Akhir, meliputi deskripsi bangunan, site analisis dan kebutuhan ruang dari project yang akan dibuat yaitu berupa fasilitas pendidikan anak usia dini atau *Preschool*.

Bab IV, Penulis memaparkan tentang perancangan projek.

Bab V, Penulis mengungkapkan Simpulan dan saran.